

Seminar motivasi meningkatkan kedisiplinan siswa–siswi

Zahro Varisna Rohmadani, Ratu Haya Aulia Nabilla, Malinda Pujiati, Ahmad Fauzul Adhim

Prodi Psikologi, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

*E-mail: zahrovarisna@unisayogya.ac.id

Abstrak

Siswa merupakan bibit generasi untuk bangsa, dengan banyaknya siswa yang berprestasi dan memiliki potensi mengembangkan diri akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Kedisiplinan siswa sangat penting diterapkan baik di sekolah mau pun di rumah, dengan disiplin seseorang dapat teratur dalam menjalankan sesuatu hal dan menjadi bekal kelak ketika melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau ketika dalam dunia pekerjaan. Seperti halnya dalam berangkat sekolah jika kita disiplin tepat waktu berangkat kesekolah maka kita tidak akan terlambat dan tidak dihukum. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi motivasi kepada siswa-siswi salah satu MAN di Yogyakarta untuk menanamkan sikap disiplin disekolah. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan motivasi siswa untuk terus disiplin baik disekolah, rumah dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: disiplin; motivasi; siswa

1. Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan bekal yang wajib dimiliki oleh seorang siswa dengan disiplin siswa menjadi terorganisir dan memiliki pandangan masa depan yang lebih baik. Disiplin adalah perubahan tingkah laku yang teratur di dalam menjalankan serangkaian tugas – tugas atau tata tertib yang telah disepakati. Sedangkan menurut Soegeng Priyodarminto dalam bukunya “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui berbagai proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, ketertiban, dan kepatuhan.

Kedisiplinan adalah salah satu pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan dapat mengontrol tindakannya agar tidak melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah atau di lingkungan sekitarnya. Menerapkan kedisiplinan disekolah merupakan upaya yang sangat signifikan untuk bekal kehidupan siswa kelak ketika sudah lulus, pasalnya seseorang yang sudah terbiasa hidup disiplin dan mentaati segala peraturan yang ada akan lebih mudah untuk menjalankan peraturan atau tata tertib ditempat pekerja atau ditempat yang baru.

Siswa SMA umumnya berusia sekitar 14 – 18 tahun. Diusia tersebut siswa tergolong pada usia remaja. Di mana remaja adalah masa peralihan dari masa anak – anak menuju masa remaja. Dalam masa remaja ini seseorang timbul rasa ingin tahu lebih tinggi dan masa mencari jati diri, usia remaja merupakan masa untuk mencari sosok figure yang akan dijadikan contoh dalam hidupnya, disini peran orangtua dan guru ketika disekolah sangat diperlukan agar siswa tidak salah arah dalam mencari figure dalam hidupnya.

Salah satu MAN di Yogyakarta terdapat siswa yang kurang disiplin yaitu dengan terlambat datang kesekolah, tidak hanya siswa saja akan tetapi siswi juga ada yang terlambat datang kesekolah. Setelah di observasi ternyata kebanyakan siswa – siswi terlambat ke sekolah karena bergadag semaleman sehingga telat bangun, ada juga yang jarak rumah dengan jarak sekolah terlalu dekat atau siswa yang tinggal di asrama sekolah sehingga mereka bersantai menunggu bel berbunyi baru berangkat, atau bahkan ada yang sudah berangkat dari awal namun mampir dulu ke warung depan sekolah untuk sarapan. Pada umumnya jika kita terlambat melakukan pekerjaan atau terlambat datang kesekolah akan membuat orang tersebut terburu – buru sehingga dapat mengakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya kecelakaan, buku pelajaran tertinggal, dll.

Berdasarkan latarbelakang tersebut perlu dilaksanakan seminar motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa siswi di sekolah tersebut agar kelak ketika lulus mereka bisa disiplin ketika kuliah dan disiplin ketika bekerja.

1.1. Pengertian Disiplin

Menurut *Hurlock*, disiplin adalah seseorang yang belajar secara suka rela dengan mengikuti segala peraturan dan tata tertib yang berlaku. Dengan disiplin akan dapat memanager waktu dan membuat hidup seseorang lebih terarah. Seperti halnya disekolah, semua siswa maupun pegawai dan karyawan disekolah dituntut untuk disiplin dengan peraturan yang sudah disepakati. Misalnya ketika waktu masuk sekolah jam tujuh pagi, maka agar tidak terlambat ke sekolah kita harus berangkat sebelum jam tersebut.

Nah, disiplin dapat tumbuh dan diterapkan dari hal – hal yang kecil seperti dengan tidak terlambat masuk sekolah. Disiplin juga dapat diterapkan dilingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

1.2. Macam – Macam Disiplin

Adapun macam – macam disiplin menurut *Hurlock*, yaitu:

1) Disiplin Otoriter

Merupakan penerapan peraturan yang memaksa perilaku. Dalam disiplin otoriter, apabila ada kegagalan atau pelanggaran maka akan dikenakan sanksi dan penghargaan bagi yang didiplin.

2) Disiplin permisif

Dapat dikatakan kurang disiplin dan cenderung tidak mengarahkan seseorang ke perilaku yang teladan.

3) Disiplin demokratis

Merupakan disiplin dengan menekankan aspek edukatif daripada hukuman. Berbagai macam disiplin tersebut dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga ataupun sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan setiap jenis disiplin akan memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, akan tetapi dengan disiplin akan menjadikan seseorang lebih terarah dan tertib.

1.3. Faktor-Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki beberapa faktor, diantaranya ada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1) Faktor Intrinsik

Adalah faktor yang mempengaruhi disiplin yang berasal dari diri individu, seperti faktor psikologi dan fisiologis.

2) Faktor Ekstrinsik

Merupakan faktor kedisiplinan yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti faktor social dan faktor nonsocial yang meliputi udara, tempat atau alat belajar, dll.

1.4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin Anak

Menurut *Dodson*, ada 5 faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin anak, yaitu:

1) Background Kehidupan Keluarga

Keluarga adalah guru dan tempat pertama anak belajar dan menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Jika keluarga hidup dalam lingkungan yang disiplin dan saling menghormati antar sesama serta menerapkan tauladan yang baik didalam keluarga ataupun lingkungan sekitar, maka kebiasaan tersebut akan mempengaruhi anak untuk melakukan hal yang sama seperti yang dicontohkan didalam keluarga. Akan tetapi jika dari keluarga yang merupakan sekolah pertama bagi anak, tidak menerapkan ketauladanan dan kedisiplinan maka anakpun akan bertindak seperti yang diajarkan.

2) Sikap dan Kepribadian Orangtua

Orangtua adalah orang pertama yang akan dicontoh oleh anak, untuk itu orangtua harus memiliki kepribadian yang teratur dan sikap yang baik didalam keluarga maupun dilingkungan sekitar. Jika kepribadian orangtua kurang baik dalam mendidiknya maka si anak akan merasa kurang diperdulikan dan bersikap semaunya. Untuk itu sikap dan kepribadian orangtua kepada anak harus tau mana yang baik dan buruk untuk anaknya agar senantiasa anak dapat memahami orangtua dan sebaliknya.

3) Pendidikan dan Ekonomi Orangtua

Orangtua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, biasanya dapat mendidik anaknya dengan ilmu yang pernah mereka dapatkan ketika menempuh pendidikan, mereka akan memperhatikan perkembangan anaknya dan biasanya orangtua yang berpendidikan akan menyiapkan masa depan anaknya setinggi mungkin. Berbeda dengan orangtua yang kurang atau tidak berpendidikan, mereka dapat mendidik anaknya akan tetapi terkadang orangtua seperti itu kurang akan ilmu yang dimiliki sehingga dalam mendidik anaknya mengikuti budaya dan tradisi nenek moyang secara turun temurun, serta beranggapan bahwa dengan menyekolahkan anaknya setinggi mungkin hanyalah sia – sia karna pada dasarnya setelah mereka lulus sekolah akan bekerja juga. Hal tersebut juga dipengaruhi ekonomi orangtua, penghasilan orangtua yang rendah akan menghambat Pendidikan, dan mengarahkan kedisiplinan seorang anak. Begitu juga sebaliknya jika penghasilan orangtua tinggi maka dapat menyekolahkan anaknya dan bisa mendisiplinkan anaknya dengan mengikuti berbagai kegiatan atau ekstrakurikuler yang menunjang kemampuan dan bakat si anak.

4) Keharmonisan keluarga

Keluarga yang masih lengkap yaitu ibu dan ayah masih bersatu dalam mendidik anaknya akan mempengaruhi perkembangan dan dapat menanamkan kedisiplinan terhadap anak, akan tetapi jika tidak ada keharmonisan dan keluarga yang sudah pecah akan mempengaruhi tugas dan fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian dan mendidik anak.

5) Upaya dalam mendisiplinkan anak

Orangtua pastinya memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan mendisiplinkan anak-anaknya. Ada yang mendisiplinkan anaknya dengan cara otoriter, demokratis, dan permisif. Dari semua cara yang dilakukan oleh orangtua untuk mendisiplinkan anaknya masing – masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya dengan cara otoriter, anak akan menaati segala peraturan yang ada karna takut akan hukuman yang diberikan orangtua, kekurangannya dapat menjadikan si anak penakut dan merasa terkekang.

1.5.Strategi Pengembangan dalam Kedisiplinan

1) Dengan Pembiasaan

Anak / Remaja yang dibiasakan dalam melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur. Misalnya, keluar masuk kelas harus hormat / salim kepada guru, selalu menggunakan seragam dengan rapi, selalu memberi salam, dan lain sebagainya.

2) Dengan Penyadaran

Hal ini wajib bagi setiap guru dalam memberikan penjelasan dan alasan yang masuk akal dan dapat diterima oleh siswa sehingga dapat menimbulkan kesadaran pada siswa tentang perintah / aturan yang harus di taati dan larangan yang harus dihindari.

3) Dengan Contoh dan Tauladan yang Baik

Tauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) oleh gurunya sehingga siswa akan mengikuti apa yang dilakukan guru mereka, sehingga guru sebagai *Role Model* bagi siswa harus mencontohkan hal yang baik.

4) Dengan Pengawasan / Kontrol Intensif

Perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap siswa agar menghindari dari situasi yang tidak diinginkan misalnya siswa tidak ingin mematuhi peraturan.

1.6. Metode Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan Pengabdian ini dilakukan berbbagai tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang dilakukan yaitu dengan menetapkan dan membagi tugas keanggotaan tim, kemudian menyusun proposal dan kemudian diserahkan kepada dosen pengampu untuk menandatangani. Kemudian, kami pergi ke salah satu MAN di Yogyakarta sebagai tempat kami melakukan pengabdian untuk menyerahkan proposal dan berdiskusi kecil untuk waktu pelaksanaan. Beberapa hari sebelum pelaksanaan tim memberikan *pre – test* berupa kuisisioner tentang kedisiplinan kepada siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Ketika sudah memperoleh izin dari sekolah , tim menyiapkan perlengkapan untuk memberikan motivasi dalam bentuk mini seminar untuk siswa MAN yang dilaksanakan secara langsung di aula MAN tersebut. Ketika di akhir acara siswa diminta mengisi *post – test* kuisisioner yang diberikan oleh tim.

3) Tahap Evaluasi

Setelah terlaksana tahap terakhir yaitu melakukan penyusunan laporan sebagai sarana evaluasi kegiatan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan terhadap salah 1 MAN di Yogyakarta termasuk ke dalam kategori penelitian eksperimen. Sampel penelitian yang di ambil yaitu secara *Purposive* dari beberapa siswa – siswi kelas X dengan jumlah 19 orang yang sering terlambat masuk sekolah. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Pada penelitian eksperimen ini, kami menerapkan metode pendekatan kuantitatif agar dapat mengetahui kurang atau tidaknya kedisiplinan siswa – siswi di sekolah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Seminar motivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah dilaksanakan di salah satu MAN di Yogyakarta. Sebelum pelaksanaan seminar tim memberikan soal *pre – test* tentang kedisiplinan kepada siswa, ketika pelaksanaan seminar berjalan dengan lancar, serta peserta yang antusias mengikuti seminar, memperhatikan ketika pembicara menyampaikan materi dan aktif bertanya jawab. Peserta yang mengikuti seminar merupakan perwakilan siswa kelas X-XII MAN di salah satu Yogyakarta.

Materi yang disampaikan selama seminar bertemakan “*Kedisiplinan Menuju Kesuksesan*”. Selain penyampaian materi, pemateri juga memotivasi siswa agar tidak mensia-siakan waktu dan pentingnya belajar. Siswa juga aktif dalam menjawab kuis berhadiah yang diberikan oleh pemateri dan diakhir acara siswa diminta untuk mengisi soal *post – test* sebagai pemahaman dalam menerima materi kedisiplinan.

Subjek dalam penelitian melalui seminar ini adalah siswa – siswi kelas X C – X I dari salah satu MAN di Yogyakarta. Di ketahui bahwa terdapat 13 siswa laki – laki dengan prosentase 68% dan 6 siswi perempuan dengan prosentase 32%.

4. Kesimpulan

Kedisiplinan merupakan bekal yang wajib dimiliki oleh seorang siswa, dengan disiplin siswa menjadi terorganisir dan memiliki pandangan masa depan yang lebih baik. Disiplin adalah perubahan tingkah laku yang teratur di dalam menjalankan serangkaian tugas – tugas atau tata tertib yang telah disepakati. Seorang siswa merupakan generasi bangsa, jika siswa tersebut tidak menanamkan kedisiplinan dalam kehidupannya maka dapat membuat kehidupannya menjadi berantakan. Kedisiplinan disekolah sangat baik untuk ditaati agar terciptanya siswa dan masyarakat yang disekolah menjadi tertib dan seragam, jika jam sekolah sudah ditentukan maka berangkatkan sebelum bel masuk berbunyi, baik yang rumahnya dekat dengan sekolah maupun yang jauh karena jika tidak disiplin akan membuat kita menjadi terlambat dan mendapatkan hukuman.

Daftar Pustaka

- Masruroh, Siti. (2012). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. Artikel Jurnal. Di akses pada 2012
- Mawartika, Yayang, Eluis, Balim., Dkk. (2023). Workshop Motivasi Siswa Melanjutkan Jenjang Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pustaka Mitra* 3 (1): 16-19. e-ISSN: 2808-2885. DOI: <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.388>. STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau. Di akses pada 24 Januari 2023
- Manshur, Ahmad. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1). DOI: 10.21580/sa.v1i1.1458. IAI Sunan Giri Bojonegoro. Di akses pada 15 April 2019
- Tarugan, Ernita, Br. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15 (3): 272-282. p-ISSN: 1693-7732, e-ISSN: 2502-7247. Di akses pada Desember 2018
- Rahmawati, Nikmah. (2016). Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam. *Jurnal* 11 (2). Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Di akses pada April 2016